

Implementasi Metode Pembelajaran *Storytelling* pada Program *Distance Learning* Peserta Didik Paket A di PKBM *Homeschooling* Kak Seto Surabaya

Naila Rahmawati^{*)}, Rivo Nugroho²

^{1,2}Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: naila.20073@mhs.unesa.ac.id

Received Month DD, 20YY;
Revised Month DD, 20YY;
Accepted Month DD, 20yy;
Published Online DD, 20yy

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi metode pembelajaran *storytelling* pada program *distance learning* peserta didik paket A di PKBM *Homeschooling* Kak Seto Surabaya; Mendeskripsikan dan menganalisis pengalaman peserta didik kejar paket A didalam merealisasikan metode pembelajaran *storytelling* di PKBM *Homeschooling* Kak Seto Surabaya; Mendeskripsikan dan menganalisis hasil belajar dengan menerapkan metode pembelajaran *storytelling* pada program *distance learning* di PKBM *Homeschooling* Kak Seto Surabaya. Jenis pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji kesahihan data yang digunakan yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, uji konfirmabilitas. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *storytelling*, peserta didik lebih antusias belajarnya dan menurut tutor dengan menerapkan metode pembelajaran *storytelling* merasakan bahwa proses pembelajaran berjalan secara efektif. Saat proses merealisasikan metode pembelajaran *storytelling* ini tutor melibatkan peserta didik *distance learning online* dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki pengalaman praktis serta lebih menyukai proses pembelajaran dan mudah untuk memahami materi karena merasa terhubung dengan cerita-cerita yang relevan sesuai pengalaman peserta didik. Dengan begitu, peserta didik memiliki hasil belajar yang lebih maksimal dan peserta didik memiliki peningkatan secara signifikan terhadap pemahaman materi yang sudah disampaikan oleh tutor.

Kata Kunci: *Homeschooling, Metode Pembelajaran Storytelling, Distance Learning*

Abstract: *This research purpose of to describe and analyze the implementation of the storytelling learning method in the distance learning program for package A students at the Kak Seto Homeschooling community learning center in Surabaya; Describe and analyze the experiences of students package A in realizing the storytelling learning method at the Kak Seto Surabaya Homeschooling community learning center; Describe and analyze learning outcomes by applying the storytelling learning method in the distance learning program at the Kak Seto Homeschooling community learning center in Surabaya. This type of research approach uses descriptive with qualitative methods. This research uses data collection techniques through observation data, interviews and documentation. The data validity tests used are credibility tests, transferability tests, dependability tests, confirmability tests. This research data analysis technique uses data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research found that by applying the storytelling learning method, students were more enthusiastic about learning and according to the tutor, by applying the storytelling learning method they felt that the learning process was running effectively. During the process of realizing this storytelling learning method, tutors involve online distance learning students in the learning process, so that students have practical experience and prefer the learning process and find it easy to understand the material because they feel connected to relevant stories according to the students' experiences. That way, students have maximum learning outcomes and students have a significant increase in understanding of the material that has been delivered by the tutor.*

Keywords: *Homeschooling, Storytelling Learning Model, Distance Learning*

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Homeschooling Kak Seto Surabaya (HSKS) merupakan salah satu institusi pendidikan nonformal yang menasar peserta didik dengan berbagai alasan sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran penuh waktu di sekolah formal. Pendekatan *homeschooling* menawarkan alternatif pendidikan yang fleksibel dan tidak terikat pada doktrin dalam proses pembelajarannya (Amini dkk., 2020). PKBM *Homeschooling* Kak Seto Surabaya memiliki tiga jenis program pembelajaran, yakni program pembelajaran komunitas, Program pembelajaran *Distance Learning Online*, dan Program *Distance Learning Tutor Visit*. Program pembelajaran komunitas merupakan pembelajaran luring dimana peserta didik dan tutor berada di tempat dan waktu yang sama. Program pembelajaran *Distance Learning Online* merupakan pembelajaran dimana peserta didik dapat belajar dimana pun yang tidak satu tempat dengan tutornya dan program pembelajaran ini berlangsung secara daring. Program *Distance Learning Tutor Visit* merupakan metode pembelajaran dimana peserta didik dapat belajar di rumah dengan didampingi oleh tutor dari PKBM *Homeschooling* Kak Seto Surabaya.

Distance learning, sebagai bentuk pendidikan luar sekolah memiliki potensi besar untuk menjangkau peserta didik yang sulit dijangkau oleh pendidikan formal. Di program *Distance Learning* lebih banyak memanfaatkan media pembelajaran seperti pemaparan materi menggunakan canva dan pemberian kuis atau soal dalam bentuk permainan dengan memanfaatkan teknologi. Meskipun begitu, namun saat melakukan pra observasi peneliti menemukan masalah bahwa partisipasi peserta didik selama pembelajaran masih kurang aktif. Peneliti mengamati selama pembelajaran pada peserta didik Paket A banyak yang masih diam, namun peserta didik bisa lebih aktif saat dibuka sesi diskusi atau bercerita karena peserta didik lebih antusias jika diberi kesempatan untuk bercerita. Metode pembelajaran seperti itu diterapkan di PKBM *Homeschooling* Kak Seto Surabaya pada program *distance learning* dengan metode pembelajaran *storytelling*.

Penyebab peserta didik yang menyukai bercerita saat pembelajaran yaitu karena peserta didik yang memprogram *distance learning* rata-rata kurangnya melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya sehingga membutuhkan interaksi sosial sesuai dengan kondisi yang dialaminya. Terjadinya kejenuhan dalam pembelajaran tidak hanya disebabkan oleh metode pembelajaran itu sendiri, tetapi juga dapat disebabkan oleh kepasifan siswa dan kurangnya partisipasi dalam menyuarakan aspirasi mereka (Nugroho & Pamungkas Jati Laksito, 2021). *Storytelling* tidak hanya bercerita saja, namun salah satu metode yang berusaha menjadikan beberapa ketrampilan antara lain ketrampilan mendengarkan, ketrampilan berbicara, ketrampilan menulis. Mengutip tulisan pada *website* University of Houston bahwa pembelajaran dengan menggunakan *digital storytelling* dapat meningkatkan beberapa ketrampilan peserta didik yaitu mulai dari ketrampilan meneliti, ketrampilan menulis, ketrampilan menggunakan teknologi, ketrampilan presentasi, ketrampilan wawancara, ketrampilan interpersonal, ketrampilan dalam memecahkan masalah, ketrampilan dalam menulis sesuatu (Heriyana & Maureen Y, 2014).

Penelitian ini memastikan bahwa pendidikan jarak jauh tidak hanya menjadi alternatif, tetapi juga menjadi solusi yang memberikan nilai tambah signifikan bagi peserta didik Paket A, serta memberikan kontribusi positif pada pengembangan PKBM *Homeschooling* Kak Seto Surabaya sebagai lembaga pendidikan non formal yang progresif dan responsif terhadap perkembangan zaman. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pandangan baru mencapai penggabungan metode pembelajaran *storytelling* dalam *distance learning* yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik paket A. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul "Implementasi Metode Pembelajaran *Story Telling* Pada Program *Distance Learning* Peserta Didik Paket A Di PKBM Homechooling Kak Seto Surabaya."

Metode pembelajaran merupakan strategi yang dipilih oleh pendidik untuk mengimplementasikan rencana pelajaran menjadi kegiatan yang konkret dan praktis guna mencapai tujuan pembelajaran (Hartini Ayu Sri Made & Dkk, 2022). *Storytelling* merupakan teknik bercerita yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak baik secara langsung maupun melalui media. Teknik bercerita ini juga sangat efektif untuk mengembangkan potensi anak dalam berbicara bahasa tersebut (Indriani & Susilo, 2021). *Storytelling* adalah kegiatan lisan yang telah direncanakan tidak hanya untuk didengarkan tetapi juga untuk terlibat secara aktif di dalamnya. Secara mendasar, metode untuk mengkomunikasikan maksud, gagasan, pemikiran, atau emosi kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan adalah melalui berbicara (Permatasari & Rosyanafi, 2022). Selain itu, bercerita juga berperan sebagai sarana untuk menyampaikan pengetahuan, perasaan, pemikiran, dan ide (Khairoes & Taufina, 2019).

Distance learning adalah bentuk pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan menggunakan modul yang digunakan untuk korespondensi dan pembelajaran berbasis teknologi (Novera, 2021). *Distance Learning* atau pembelajaran jarak jauh adalah suatu bentuk pembelajaran yang dilakukan secara online atau melalui media elektronik lainnya, di mana peserta didik dan tutor terpisah secara fisik selama proses pembelajaran. *Distance Learning* merupakan pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain (Izzatin Ni, 2016). (Septiana, 2020) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan *distance learning*.

Dengan menerapkan metode *storytelling* dalam program *distance learning online*, maka dapat meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi mereka yang tidak bisa hadir secara fisik di kelas. Pendidikan non formal sering kali menekankan pendekatan fleksibel dalam pembelajaran, karena dapat menjangkau peserta yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal secara reguler. Implementasi *storytelling* dalam program *distance learning online* memungkinkan penyampaian materi dan waktu secara fleksibel kepada peserta di mana pun mereka berada, sesuai dengan prinsip pendidikan non formal.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan tentang bagaimana metode pembelajaran *storytelling* dapat menjadi alat efektif dalam mendukung pendidikan non formal, khususnya dalam program *distance learning online*. Implikasi dari temuan ini dapat membantu penyelenggara program dan pengajar dalam merancang dan menyampaikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi peserta didik paket A pendidikan non formal.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu di PKBM *Homeschooling* Kak Seto Surabaya yang berada di Jl. Sidosermo Airdas Kav – A7 Surabaya. Pada penelitian yang dilakukan di PKBM *Homeschooling* Kak Seto Surabaya, Peneliti akan mendapatkan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Penanggungjawab program *distance learning*, Tutor PKN paket A dan peserta didik pogram *distance learning online* Paket A di PKBM *Homeschooling* Kak Seto Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Ada beberapa uji kesahihahan instrumen pada penelitian ini yaitu, uji *credibility* di mana di tahap ini peneliti menunjukan sejauh mana kepercayaan terhadap hasil temuan dengan menghadirkan bukti terhadap realitas yang sedang diteliti dengan menggunakan: a) Perpanjangan pengamatan; b) Meningkatkan kecermatan dalam penelitian; c) Triagulasi: pengujian kredibilitas mengacu pada verifikasi data dari berbagai periode waktu; d) Menggunakan bahan referensi; e) *membercheck*: Untuk menilai sejauh mana data yang diperoleh sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh narasumber. Selanjutnya uji *Transferability*, *Dependability*, dan *Comfirmability*. Terdapat empat teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan metode pembelajaran *storytelling* pada program *distance learning* peserta didik paket A di PKBM *Homeschooling* Kak Seto Surabaya

a) Tanggungjawab Pembelajaran

Tutor di PKBM *Homeschooling* Kak Seto Surabaya memiliki tanggungjawab besar dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, terutama karena setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda. Hal ini termasuk memahami kondisi khusus peserta didik, seperti preferensi belajar, tingkat pemahaman, dan gaya belajar. Tutor juga memiliki tanggungjawab untuk menyesuaikan metode pembelajaran, seperti *storytelling*, agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik juga memahami tanggungjawab mereka dalam pembelajaran dan menunjukkan kesediaan untuk mengikuti proses pembelajaran, meskipun ada kendala seperti kesibukan atau kesehatan. Respons positif ini menunjukkan tingkat keterlibatan dan tanggungjawab yang tinggi dari peserta didik terhadap pembelajaran mereka. Menurut Mulyasa mengatakan bahwa untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang optimal, tutor harus mampu menguasai prinsip-prinsip pembelajaran dan penggunaan metode ataupun pendekatan pengajaran (Sa'diyah dkk., 2022).

b) Respons tutor

Dari hasil penelitian yang disampaikan, respons tutor dalam menerapkan metode pembelajaran storytelling sangatlah penting untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Respons aktif tutor dalam proses narasi tidak hanya menciptakan pengalaman belajar yang mendalam bagi peserta didik, tetapi juga memotivasi mereka untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Peserta didik merasakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena tutor mampu menghidupkan suasana kelas dengan memberikan feedback yang baik dan menceritakan materi dengan cara yang menarik. Selain itu, terdapat upaya dari pihak pengelola untuk menyediakan tutor yang mampu mendukung penerapan metode pembelajaran storytelling. Tutor berusaha menerapkan metode storytelling di kelas agar peserta didik merasa termotivasi dalam menerima materi pembelajaran dari tutor, sehingga penyampaian materi tidak terasa kaku seperti pada ceramah biasa. Melalui bercerita, tutor berusaha untuk merangsang kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif dengan kekuatan bercerita serta memunculkan inspirasi ide-ide baru (Ngazizah & Fauzi, 2022).

c) Penyampaian gagasan dan ide imajinasi

Dalam konteks *distance learning online*, metode *storytelling* membawa dampak positif dalam memperkaya ide dan imajinasi peserta didik. Suasana interaktif dan menarik selama pembelajaran PKN secara daring memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif, mendalami pemahaman, dan meningkatkan kemampuan komunikasi verbal. Tutor memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dari hasil wawancara dengan peserta didik, terlihat bahwa penyampaian ide dan imajinasi dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai cara, baik melalui cerita maupun diskusi. Dalam proses ini, peserta didik diberi kebebasan untuk menggunakan bahasa mereka sendiri dan mengekspresikan ide serta pengalaman mereka secara personal. Metode bercerita merupakan sebuah upaya yang dilakukan agar peserta didik dapat menyampaikan isi perasaan, sebuah pemikiran ataupun sebuah cerita dalam lisan. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (Heriyana & Maureen Y, 2014). Definisi berbicara juga dikemukakan oleh Brown dan Yule (Tambunan 2017) pada jurnal *basicedu*, bahwa Bercerita adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan (Khairoes & Taufina, 2019).

d) Pengaplikasian konsep materi PKN ke dalam cerita

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran storytelling pada mata pelajaran PKN, tutor memanfaatkan konsep materi PKN dan mengintegrasikannya ke dalam cerita-cerita yang relevan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Proses ini memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami dan meresapi nilai-nilai serta konsep yang diajarkan dalam materi PKN. Saat ujian atau sesi tanya jawab, materi yang diujikan tetap konsisten antara program *distance learning* dan program komunitas. Tutor harus dapat menyusun materi secara sesuai dengan modul atau buku ajar yang tersedia agar peserta didik mendapatkan pembelajaran yang konsisten dan berkualitas. Dokumentasi materi yang disiapkan oleh tutor sebelum pembelajaran menunjukkan upaya tutor dalam mengaplikasikan konsep materi PKN ke dalam cerita-cerita yang menarik dan relevan. Ini membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendalam dan memikat bagi peserta didik, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalamnya. Pannen berpendapat bahwa bahan ajar diartikan sebagai suatu bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan tutor dan peserta didik pada saat proses belajar berlangsung (Kesuma, 2023).

e) Penggunaan media pembelajaran

Perkembangan inovasi media pembelajaran terus ditingkatkan di PKBM Homeschooling Kak Seto Surabaya untuk memastikan efektivitas dalam menyampaikan materi pembelajaran. Peserta didik menunjukkan antusiasme terhadap inovasi pembelajaran terbaru meskipun proses pembelajaran dilakukan secara online, yang menandakan bahwa mereka tidak kesulitan dalam mengikuti perkembangan teknologi. Namun, beberapa peserta didik mungkin kurang bersemangat dengan media pembelajaran baru karena tidak sesuai dengan preferensi mereka, yang menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Terkait hal ini, DNM sebagai Penanggungjawab program *distance learning* menekankan pentingnya menyesuaikan inovasi pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. *Storytelling* dapat diartikan sebagai bentuk menyampaikan cerita kepada satu orang atau lebih dengan menggunakan beragam narasi, termasuk kata-kata, foto, gambar,

dan suara (Ngazizah & Fauzi, 2022). Berdasarkan standar teknologi pendidikan nasional (NETS) ada enam keunggulan belajar dalam digital *storytelling*, yakni: kreativitas dan inovasi; komunikasi dan kerjasama; penelitian dan akses informasi yang lancar; berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan; partisipasi dalam masyarakat digital; serta penggunaan teknologi dan pemahaman konsep (Heriyana & Maureen Y, 2014).

2. Pengalaman peserta didik kejar paket A di dalam merealisasikan metode pembelajaran *storytelling* di PKBM *Homeschooling* Kak Seto Surabaya

a) Keterlibatan dan partisipasi peserta didik

Hasil penelitian mengamati keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam metode pembelajaran *storytelling* di PKBM *Homeschooling* Kak Seto Surabaya. Observasi menunjukkan bahwa tutor PKN secara konsisten melibatkan peserta didik dalam cerita sebagai cara untuk memotivasi mereka agar aktif dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar, serta menguatkan keterampilan berbicara, pemahaman naratif, dan kemampuan berimajinasi secara kreatif. Wawancara dengan tutor PKN menunjukkan bahwa peserta didik sangat antusias dalam mendengarkan cerita teman mereka, dan mereka secara aktif bertanya jika ada yang kurang jelas. Peserta didik menunjukkan minat dan semangat saat bercerita. Mereka aktif dalam berpendapat dan mendengarkan cerita teman-temannya. Meskipun jarang ada tugas kelompok, peserta didik tetap terlibat dalam diskusi dan interaksi melalui *zoom* saat kelas *online*. Keterlibatan peserta didik terbukti meningkat dalam proses pembelajaran, terutama ketika mereka diberi kesempatan untuk aktif berpartisipasi dalam bercerita. Hal ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk berkontribusi secara aktif dalam pembelajaran. Menurut Cameron, *storytelling* bukan hanya sekadar kegiatan mendengarkan, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif. Dalam proses bercerita ini, peserta didik dapat menggunakan imajinasi mereka dan menerima pengalaman yang memengaruhi jiwa mereka secara aktif (Khairoes & Taufina, 2019).

b) Pengaruh terhadap daya ingat

Metode pembelajaran *storytelling* di PKBM *Homeschooling* Kak Seto Surabaya terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya ingat peserta didik, khususnya dalam memahami konsep materi PKN. Dalam proses pembelajaran ini, tutor menggunakan cerita sebagai sarana untuk menyajikan informasi, yang memungkinkan peserta didik lebih mudah mengingat dan memahami konten pembelajaran karena mereka terlibat secara emosional dan visual. Pada saat melakukan wawancara dengan peserta didik juga menegaskan bahwa mereka merasa terbantu untuk mengingat materi dengan menggunakan metode bercerita. Mereka aktif dalam diskusi dan bertanya, yang membantu mereka untuk terus berpikir kritis dan mendalam tentang materi pelajaran. Meskipun ada beberapa peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam menemukan ide atau menjawab pertanyaan sesuai dengan materi, secara umum mereka menyukai pembelajaran PKN karena materinya disajikan secara menarik karena dalam bentuk cerita dan media pendukungnya. Cerita yang disampaikan tutor melibatkan contoh kehidupan sehari-hari atau situasi yang relevan, sehingga memudahkan peserta didik untuk mengingat dan memahami materi pelajaran. Metode pembelajaran *storytelling* juga memberikan dampak positif terhadap daya ingat peserta didik. Mereka lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan melalui cerita, terutama ketika materi disesuaikan dengan pengalaman dan situasi kehidupan sehari-hari peserta didik. Pada umumnya, cerita disukai oleh jiwa manusia karena memiliki pengaruh perhatian pendengar dan membuat seseorang bisa mengingat kejadian-kejadian dalam sebuah materi dengan cepat (Pratiwi, 2016).

c) Kemampuan pemecahan masalah

Metode pembelajaran *storytelling* di PKBM *Homeschooling* Kak Seto Surabaya membantu peserta didik meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah. Cerita-cerita yang disampaikan oleh tutor mencakup situasi-situasi yang dikenali dalam lingkungan peserta didik, sehingga mereka memperoleh pengetahuan langsung dari pengalaman yang dipelajari. Ketika menghadapi masalah di kehidupan nyata, mereka dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari cerita-cerita tersebut untuk menemukan solusi yang efektif. Metode pembelajaran *storytelling* tidak hanya membantu peserta didik mengingat informasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka dalam pemecahan masalah. Dengan pengalaman yang mereka dapatkan dari cerita-cerita, serta melalui diskusi dan interaksi dengan teman-teman kelas, mereka menjadi lebih terampil dalam mencari solusi atas berbagai masalah yang mereka hadapi, baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, diharapkan bahwa penerapan metode pembelajaran *storytelling* dapat mendukung konsep pembelajaran seperti belajar dengan praktek, belajar secara bersama-sama, menyelesaikan konflik dalam kelompok,

menyematkan pemahaman, merangsang aktivitas, dan mengkomunikasikan penemuan serta gagasan peserta didik (Atiqah Nurul Asri, 2018).

d) Penggunaan materi storytelling

Penggunaan metode *storytelling* dalam pembelajaran PKN di program *distance learning online* PKBM *Homeschooling* Kak Seto Surabaya sangat disesuaikan dengan materi yang ada di buku PKN. Tutor memastikan bahwa cerita yang disampaikan melengkapi dan mendukung materi buku, sehingga pembelajaran tetap konsisten. Materi cerita juga diintegrasikan dengan pengalaman dan perilaku peserta didik, memastikan bahwa mereka terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Salah satu contoh materi yang disampaikan adalah tentang keberagaman suku dan budaya di Indonesia. Materi ini dijadikan cerita yang melibatkan peserta didik, mengingat mereka memiliki berbagai keberagaman budaya. Hal ini membuat peserta didik lebih paham tentang nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut. Menurut penelitian (asri dkk., 2019), *storytelling* terbukti efektif dalam memperkenalkan kemampuan membaca pada anak-anak sejak usia dini. Kualitas bahan ajar yang digunakan sangat berpengaruh terhadap pencapaian setiap kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Pannen berpendapat bahwa bahan ajar diartikan sebagai suatu bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan tutor dan peserta didik pada saat proses belajar berlangsung (Kesuma, 2023).

e) Pengalaman praktis

Metode pembelajaran *storytelling* di PKBM *Homeschooling* Kak Seto Surabaya mengembangkan pengalaman pribadi atau emosional peserta didik terkait dengan mata pelajaran PKN untuk diintegrasikan ke dalam materi. Pengalaman praktis yang diberikan kepada peserta didik disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan mereka. Tutor memberikan inovasi dalam metode pembelajaran agar peserta didik tidak merasa monoton atau bosan saat belajar. Selain metode bercerita, tutor juga memberikan ruang untuk diskusi dan tanya jawab, yang disukai oleh sebagian besar peserta didik. Beberapa dari mereka mengungkapkan bahwa mereka kurang berminat jika harus menulis atau membaca. Peserta didik mengakui bahwa metode pembelajaran *storytelling* membuat mereka lebih memahami dan percaya diri dalam mengerjakan soal PKN. Mereka merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan seru, sehingga mereka lebih suka cerita daripada kegiatan lain seperti menulis atau membaca. Namun, masih ada yang menghadapi kesulitan dalam mengerjakan soal PKN, meskipun mereka menikmati cerita-cerita yang disampaikan. Bercerita dianggap cocok diterapkan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik karena bercerita memberikan pengalaman psikologis dan linguistik pada peserta didik sesuai minat, tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik sekaligus menyenangkan bagi siswa (Pratiwi, 2016). Bercerita memberikan sejumlah pengetahuan dan pengalaman.

3. Hasil belajar dengan menerapkan metode pembelajaran *storytelling* pada program *distance learning* di PKBM *Homeschooling* Kak Seto Surabaya

a) Capaian kompetensi

Berdasarkan data kualitatif dari hasil penelitian, implementasi metode pembelajaran *storytelling* dalam program *distance learning* di PKBM *Homeschooling* Kak Seto Surabaya memiliki dampak positif terhadap capaian kompetensi peserta didik, khususnya dalam beberapa aspek kunci. Pertama, kemampuan berpikir kritis meningkat karena peserta didik diajak untuk merenungkan cerita yang disampaikan, menganalisis karakter, konflik, dan resolusi yang terjadi dalam cerita tersebut. Kedua, kreativitas dalam menulis terasah melalui kegiatan merangkai cerita atau merespons cerita yang telah disampaikan dengan tulisan-tulisan mereka sendiri. Hal ini tercermin dari tata bahasa dan gaya penulisan yang muncul dalam cerita yang mereka buat. Dan kemampuan mendengarkan yang aktif terasah melalui proses penyampaian cerita oleh tutor. Peserta didik diajak untuk fokus mendengarkan dan memahami cerita yang disampaikan, serta bertanggung jawab dalam merespons dengan pertanyaan atau diskusi terkait cerita tersebut. Selain itu, hasil observasi dan wawancara dengan tutor menunjukkan bahwa peningkatan materi pelajaran PKN dilakukan dengan mengintegrasikan *storytelling* sebagai metode pembelajaran. Indikasi peningkatan pemahaman peserta didik terlihat dari kemampuan mereka dalam merespons pertanyaan, menjelaskan materi, dan menyampaikan cerita secara lebih terstruktur dan penuh pemahaman. Secara keseluruhan, metode pembelajaran *storytelling* membuka ruang bagi pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik, tidak hanya dalam hal akademik, tetapi juga kemampuan

berpikir, kreativitas, keterampilan interpersonal, dan pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran. Capaian kompetensi peserta didik yang dapat diukur selama dan setelah proses pembelajaran dengan lingkup penilaian hasil belajar mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan (Kencana Sari, 2018).

b) Partisipasi dan keterlibatan peserta didik

Partisipasi yang aktif dari peserta didik tercermin dalam proses pembelajaran di mana mereka secara langsung terlibat dalam cerita yang disampaikan oleh tutor. Dengan mengaitkan cerita dengan pengalaman pribadi atau kehidupan sehari-hari, peserta didik menjadi lebih bersemangat untuk berpartisipasi. Dengan demikian, mereka tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga berkontribusi dengan ide dan pengalaman pribadi mereka. Keterlibatan peserta didik dalam diskusi *online* juga menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan interaksi sosial dan partisipasi dalam pembelajaran. Peserta didik yang kurang memiliki waktu interaksi sosial dengan teman sebaya mereka menemukan *platform* untuk berbagi cerita, gagasan, dan pendapat mereka melalui diskusi *online*. Hal ini mencakup berbagai strategi seperti memberikan ruang untuk diskusi, mengeksplorasi ide-ide baru, dan merangsang pemikiran kritis melalui berbagai kegiatan yang mengikutsertakan peserta didik secara aktif. Partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran *storytelling* tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, tetapi juga memperkuat efektivitas pembelajaran secara keseluruhan dengan memfasilitasi interaksi sosial, pertukaran ide, dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran *online* adalah waktu dan energi yang peserta didik curahkan untuk mempelajari materi dan keterampilan, untuk membangun interaksi yang bermakna di dalam kelas dan menikmati proses pembelajaran (Nababan dkk., 2021). Martin & Torres (2016) di dalam *User's Guide and Toolkit for the Survey of Student Engagement (HSSSE) and the Middle Grades Survey of Student Engagement (MGSSE)* juga menguraikan keterlibatan peserta didik dalam 3 dimensi. Ketiga dimensi tersebut adalah keterlibatan perilaku berfokus pada partisipasi dalam akademis, kegiatan sosial, dan kurikuler; keterlibatan emosional berfokus pada tingkat dan sifat reaksi positif dan negatif terhadap pendidik, teman sekelas, akademisi, dan sekolah; keterlibatan kognitif, fokus pada tingkat investasi peserta didik dalam belajar.

c) Tugas terstruktur

Pemberian tugas terstruktur oleh tutor memiliki peran penting dalam memahami dan menilai peningkatan hasil belajar peserta didik. Tugas-tugas ini juga memberikan kesempatan bagi tutor untuk mengamati tingkat pemahaman peserta didik. Namun, ada kendala dalam memberikan tugas berkelompok bagi peserta didik yang mengikuti program *distance learning online*, karena jarak geografis dan keterbatasan akses komunikasi. Oleh karena itu, tutor lebih sering mengadakan diskusi bersama untuk meningkatkan kolaborasi antar peserta didik. Hal ini mencerminkan upaya tutor dalam memperkuat interaksi sosial dan kolaborasi meskipun dalam konteks pembelajaran jarak jauh. Secara keseluruhan, pemberian tugas terstruktur dalam berbagai format memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang berbeda-beda, sementara juga memberikan tutor wawasan yang lebih mendalam tentang kemajuan dan kebutuhan belajar mereka. Pembelajaran jarak jauh tidak memungkinkan untuk adanya untuk berkerja sama dalam jarak jauh karena sulit akan adanya jarak dan tempat yang berbeda terutama jika diperlukan penggunaan dan pengerjaan perangkat lunak secara kolektif yang terkait dengan tugas proyeknya (Dietrich et dkk., 2020). Sehingga peserta didik akan mengalami kesulitan dalam pembagaian tugas kelompok dan berinteraksi atau bertatap muka secara fisik. Meskipun ada kendala dalam tugas berkelompok dalam konteks pembelajaran online, tutor tetap berusaha untuk memfasilitasi kolaborasi dan interaksi sosial antar peserta didik. Tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya menyesuaikan dengan kemampuan pertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas jelas dan tepat, sesuai dengan kemampuan peserta didik, ada petunjuk yang dapat membantu dan menyediakan waktu yang cukup (Maesaroh, 2018).

d) Penilaian peserta didik

Penilaian peserta didik merupakan langkah penting dalam memahami kemajuan belajar mereka setelah mengikuti pembelajaran *storytelling*. Tutor memiliki metode khusus untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik, yang tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur prestasi, tetapi juga sebagai panduan dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif. Tutor menggunakan metode khusus seperti sesi tanya jawab langsung dengan memberikan pertanyaan satu per satu kepada peserta didik. Hal ini tidak hanya menilai pemahaman mereka secara lisan, tetapi juga memberi kesempatan bagi peserta didik untuk merespons secara langsung, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara. Terdapat pula penilaian partisipasi, di mana peserta didik yang

aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran mendapatkan poin tambahan, yang dapat menjadi motivasi bagi mereka untuk lebih aktif dalam mengerjakan tugas dan berinteraksi selama proses pembelajaran. Penilaian adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi hasil belajar peserta didik untuk menilai hasil belajar dan perkembangan belajar peserta didik dari sekumpulan data yang telah diperoleh melalui pengukuran, baik berupa tes maupun non tes tentang suatu program pembelajaran (Teluma & Rivaie, 2019).

e) **Pemahaman konsep pendidikan kewarganegaraan**

Pemahaman konsep pendidikan kewarganegaraan dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang melibatkan contoh-contoh nyata dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Tutor memastikan bahwa peserta didik dapat mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan konteks kehidupan mereka sendiri, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi. Pendekatan *storytelling* menjadi kunci dalam proses ini. Peserta didik diberi ruang untuk bercerita tentang pengalaman mereka sendiri, yang memungkinkan mereka untuk langsung menyadari makna materi dan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan mereka. Melalui momen-momen ini, peserta didik dapat lebih mudah mengidentifikasi penerapan konsep-konsep kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan *storytelling* dengan menggunakan cerita nyata dan relevan dengan pengalaman kehidupan peserta didik akan meningkatkan pemahaman konsep pendidikan kewarganegaraan. Peserta didik akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi tersebut, serta mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Terdapat salah satu materi yaitu *cognitivism theory* ini menjelaskan bahwa belajar membawa perubahan persepsi atau pemahaman. Artinya, dengan belajar terjadi perubahan dalam berpikir dan bernalar (Efi Nurwindayani dkk., 2021).

Simpulan

1. Pelaksanaan metode pembelajaran *storytelling* pada program *distance learning* peserta didik paket A di PKBM Homeschooling Kak Seto Surabaya

Penelitian ini membahas pelaksanaan metode pembelajaran *storytelling* pada mata pelajaran PKN dalam program *distance learning* online peserta didik paket A di PKBM Homeschooling Kak Seto Surabaya. Hasilnya menunjukkan bahwa metode tersebut efektif dalam meningkatkan respons aktif dan kemampuan penyampaian gagasan serta ide imajinasi peserta didik. Tanggungjawab besar tutor dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, serta kesiapan baik dari tutor maupun peserta didik dalam proses *distance learning* juga menjadi faktor penting. Media pembelajaran memiliki peran krusial dalam meningkatkan inovasi pembelajaran dalam konteks *distance learning* online. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode *storytelling* dapat meningkatkan penguasaan kosakata dan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh bertujuan untuk menjaga efektivitas proses pembelajaran.

2. Pengalaman peserta didik kejar paket A di dalam merealisasikan metode pembelajaran *storytelling* di PKBM Homeschooling Kak Seto Surabaya

Penelitian ini mengungkap pengalaman peserta didik dalam menerapkan metode pembelajaran *storytelling* di PKBM Homeschooling Kak Seto Surabaya pada program *distance learning*. Peserta didik menunjukkan keterlibatan yang tinggi dan antusiasme dalam proses pembelajaran, dengan kemampuan aktif berpartisipasi dalam cerita dan diskusi. Metode ini efektif dalam meningkatkan daya ingat, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep materi PKN. Tutor berhasil mengintegrasikan cerita dengan materi buku, serta memanfaatkan pengalaman pribadi peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan, secara keseluruhan metode pembelajaran *storytelling* memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan efektif bagi peserta didik.

3. Hasil belajar dengan menerapkan metode pembelajaran *storytelling* pada program *distance learning* di PKBM Homeschooling Kak Seto Surabaya

Berdasarkan data kualitatif dari penelitian ini, implementasi metode pembelajaran *storytelling* di PKBM Homeschooling Kak Seto Surabaya pada program *distance learning* memiliki dampak positif terhadap capaian kompetensi peserta didik. Metode ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas dalam menulis, dan kemampuan mendengarkan peserta didik. Integrasi *storytelling* dalam materi PKN juga memperkuat pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep tersebut. Partisipasi aktif peserta didik

dalam diskusi online dan penugasan terstruktur membantu meningkatkan interaksi sosial dan kolaborasi. Selain itu, penilaian yang disesuaikan dengan metode pembelajaran dan pemahaman konsep kewarganegaraan yang terkait dengan pengalaman hidup peserta didik juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran mereka. Dengan membandingkan temuan ini dengan penelitian terdahulu, penelitian ini juga menekankan pentingnya persiapan rencana pembelajaran oleh tutor untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

Daftar Rujukan

- Amini, A. D., Subekti, E., Reni, D., Pertiwi, K., Keguruan, F., Pendidikan, I., Muhammadiyah Surakarta, U., & Info Abstrak, A. (2020). Implementasi Model Pendidikan Alternatif dalam Pembelajaran dengan Homeschooling. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 1–7. <http://journals.ums.ac.id/index.php/bppp/article/view/13791>
- Atiqah Nurul Asri. (2018). *Penerapan Digital Storytelling Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Program Studi Manajemen Informatika. September 2017.*
- Dietrich, N., Kentheswaran, K., Ahmadi, A., Teychene, J., Bessiere, Y., Alfenore, S., Laborie, S., Bastoul, D., Loubiere, K., Guigui, C., Sperandio, M., Barna, L., Paul, E., Cabassud, C., Line, A., & Hebrard, G. (2020). Attempts, successes, and failures of distance learning in the time of covid-19. *Journal of Chemical Education*, 97(9), 2448–2457. <https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.0c00717>
- Efi Nurwindayani, Pantan, F., & Marbun, P. (2021). Rancangan Blended Learning Berbasis Storytelling Pada Pembelajaran Agama dan Moral untuk PAUD Kristen di Surakarta. *SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 47–61. <https://doi.org/10.34307/sophia.v2i2.59>
- Hartini Ayu Sri Made, N., & Dkk. (2022). *Metode dan Teknik Pembelajaran* (L. Azkia Izzul (ed.)). PT Galiono Digdaya Kawthar.
- Heriyana, W., & Maureen Y, I. (2014). Penerapan Metode Digital Storytelling Pada Ketrampilan Menceritakan Tokoh Idola Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kedamean, Gresik. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 5(2), 1–9. https://www.researchgate.net/profile/Atiqah-Asri/publication/329642196_Penerapan_Digital_Storytelling_Dalam_Pembelajaran_Bahasa_Ingggris_Di_Program_Studi_Manajemen_Informatika/links/5c133bc3a6fdcc494ff28d6d/Penerapan-Digital-Storytelling-Dalam-Pembelajaran
- Indriani, W., & Susilo, H. (2021). Efektivitas Dongeng Untuk Menanamkan Moral Pada Anak Usia Dini Di Rumah. *J+Plus Unesa*, 10(1), 329–337. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/42859>
- Izzatin Ni, F. (2016). Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh(Distance Learning) Pada Homeschooling“Sekolah Dolan.” *Manajemen Pendidikan*, 25(1), 112–119. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/15-Faiqotul-Izzatin-Ni'mah.pdf>
- Kencana Sari, F. F. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD pada Pembelajaran Tematik melalui Penerapan Model Pembelajaran Role Playing. *Satya Widya*, 34(1), 62–76. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i1.p62-76>
- Kesuma, A. (2023). Penerapan metode storytelling dalam meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata pada pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas IV SD Negeri Mojoreko 01 Batu [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. In *Journal of Engineering Research*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/55350/1/210103210002.pdf>
- Khairoes, D., & Taufina, T. (2019). Penerapan Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1038–1046. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.220>
- Maesaroh, I. S. (2018). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Pemberian Tugas Awal Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Dewantara*, IV, 164–179. <http://ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/view/meningkatkan-aktivitas-dan-hasil-belajar-melalui-pemberian-tugas-awal-pada-mata-pelajaran-pendidikan>

-
- kewarganegaraan%0Ahttps://ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/download
- Nababan, G., Extin, J., Purba, L., & Aji, K. A. (2021). Mengukur Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Online Siswa Kelas Vii Di Sekolah Abc Pada Pembelajaran Matematika Measuring Student Engagement In Online Learning Of Class Vii Students At Sekolah Abc In. *Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)*, 3, 100–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/jumadikavol3iss2year2021page100-109>
- Ngazizah, D., & Fauzi, F. (2022). Implementasi storytelling pada pembelajaran daring Sejarah Kebudayaan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 66. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i1.6116>
- Novera, I. (2021). *Pelaksanaan Distance Learning Melalui Media Pembelajaran Berbasis Information Communication Technology (Ict) Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Pekanbaru* [Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repository.uin-suska.ac.id/48567/2/GABUNGAN_TANPA_BAB_IV.pdf
- Nugroho, R., & Pamungkas Jati Laksito, T. (2021). Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Di UPT SKB Cerme Gresik. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 5(1), 24–37.
- Permatasari, P. I., & Rosyanafi, R. J. (2022). Pengaruh Program Talent Class Speak Up terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik Paket B dan Paket C di Homeschooling Kak Seto Surabaya. *J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 12(1), 161–168.
- Pratiwi, R. R. (2016). Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sdn S4 Bandung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 199–207.
- Sa'diyah, M. K., Kiranti, N., Rustini, T., & Arifin, M. H. (2022). Pembelajaran IPS menggunakan Metode Storytelling di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10459–10465. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4085>
- Septiana, Y. (2020). Survei Efikasi Diri Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 17(2), 83–97. <https://doi.org/10.21831/jep.v17i2.35008>
- Teluma, M., & Rivaie, W. (2019). *Penilaian* (R. Yudha Putra (ed.); pp. 1–76). Penerbit PGRI Prov Kalbar. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=sibHDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=penilaian+hasil+belajar+peserta+didik&ots=RPmYmR6IIg&sig=UtkfeZTXwevaH2O3XkU52FeOQao&redir_esc=y#v=onepage&q=penilaian hasil belajar peserta didik&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=sibHDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=penilaian+hasil+belajar+peserta+didik&ots=RPmYmR6IIg&sig=UtkfeZTXwevaH2O3XkU52FeOQao&redir_esc=y#v=onepage&q=penilaian%20hasil%20belajar%20peserta%20didik&f=false)